

ANALISIS KONTRIBUSI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

Tri Ananda Rasha Putranto¹, M Wahyu Shandyka², Sri Handayani³

anandaputranto25@gmail.com¹, shandykawahyum@gmail.com², handayanisri779@yahoo.co.id³

Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Sektor UMKM memiliki posisi strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama melalui penciptaan lapangan kerja baru dan pengurangan tingkat pengangguran. Berdasarkan data perkembangan UMKM periode 2018–2023, terjadi peningkatan jumlah unit usaha yang cukup signifikan, dari 64,19 juta menjadi 66 juta unit. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penopang utama ekonomi rakyat, tetapi juga sebagai sarana penting bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas dan skala UMKM berbanding lurus dengan kenaikan kapasitas penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan untuk memperkuat sektor UMKM guna menjaga stabilitas ekonomi di masa mendatang.

Kata Kunci: UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi, Pembangunan Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) contribute to employment absorption in Indonesia. MSMEs play a strategic role in supporting the national economy, particularly through the creation of new job opportunities and the reduction of unemployment. Based on data from 2018 to 2023, the number of MSME business units has shown a significant increase—from 64.19 million to 66 million units. This growth indicates that MSMEs not only serve as the backbone of the people's economy but also act as a vital means for communities to earn income. The findings of this research reveal that the expansion of MSME activities is directly proportional to the increase in employment absorption capacity. Therefore, consistent and sustainable policy support is required to strengthen this sector and maintain economic stability in the future.

Keywords: MSMEs, Employment Absorption, Contribution, Economic Development.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini telah lama menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, terdapat sekitar 65,4 juta unit UMKM di Indonesia, yang mewakili lebih dari 99% pelaku usaha nasional dan mampu menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja atau sekitar 96% dari total angkatan kerja (Adi Nugraha et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak utama ekonomi rakyat, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menekan angka pengangguran dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah UMKM di Indonesia cenderung mengalami pertumbuhan positif meskipun sempat terdampak oleh gejolak ekonomi global dan pandemi COVID-19. Pada tahun 2018, jumlah UMKM tercatat sebanyak 64,19 juta unit, kemudian

meningkat menjadi 65,47 juta unit pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan menjadi 64 juta unit akibat dampak pandemi yang menyebabkan banyak usaha kecil menghadapi kesulitan operasional. Setelah masa krisis tersebut, sektor UMKM kembali menunjukkan pemulihan dengan peningkatan jumlah unit usaha menjadi 65,46 juta unit pada tahun 2021 dan 65 juta unit pada tahun 2022. Tren ini terus berlanjut hingga tahun 2023 dengan jumlah mencapai 66 juta unit, yang mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi yang cukup kuat pasca-pandemi (Firdaus et al., n.d.).

Peningkatan jumlah UMKM tersebut mencerminkan dinamika positif dalam pengembangan sektor usaha kecil dan menengah di Indonesia. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari berbagai kebijakan dan program pemerintah yang diarahkan untuk memperkuat daya saing UMKM, antara lain melalui penyediaan akses pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan transformasi digital bagi pelaku usaha. Program-program tersebut berperan penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM di tengah ketatnya persaingan ekonomi global. Selain itu, meningkatnya jumlah UMKM juga menjadi indikator bertambahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja baik di sektor formal maupun informal.

Namun demikian, peningkatan jumlah unit usaha tidak selalu diiringi oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi. Banyak UMKM yang masih dihadapkan pada permasalahan klasik seperti keterbatasan modal, akses teknologi yang minim, kesulitan dalam memperluas pasar digital, serta lemahnya kemampuan manajerial (Indah Monalisa et al., 2025). Akibatnya, sebagian besar UMKM masih beroperasi dalam skala kecil dan informal, sehingga kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja belum optimal dibandingkan dengan potensi yang dimiliki. Meski begitu, sektor UMKM tetap menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia berkat karakteristiknya yang padat karya serta kemampuannya menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar.

Pertumbuhan UMKM yang konsisten dari tahun ke tahun menunjukkan potensi besar dalam memperluas kesempatan kerja dan memperkuat perekonomian nasional. Hubungan antara peningkatan jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja menjadi topik penting untuk dikaji lebih dalam, mengingat bertambahnya unit usaha seharusnya sejalan dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2018–2023.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara perkembangan UMKM dan peningkatan penyerapan tenaga kerja, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan penguatan sektor UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan memahami kontribusi nyata UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja, diharapkan kebijakan yang diterapkan di masa depan dapat lebih tepat sasaran serta mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara objektif dan terukur berdasarkan data empiris. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menganalisis hubungan antarvariabel tanpa harus melakukan pengujian hipotesis statistik secara langsung. Melalui metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini berfokus pada

penggambaran pola, kecenderungan, serta perubahan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional selama kurun waktu 2018–2023.

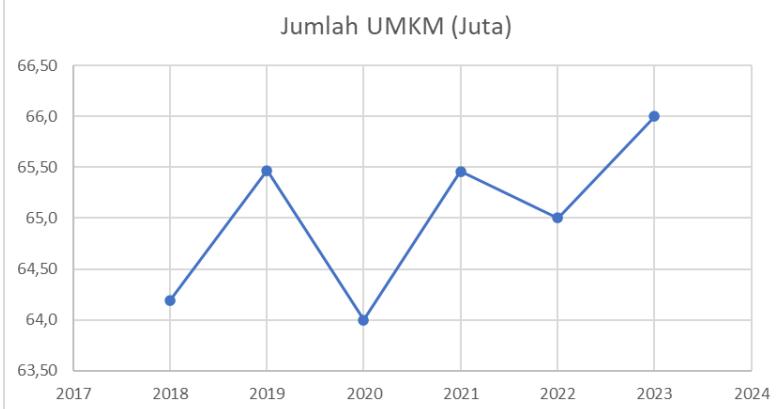
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia (2018–2023)

Berdasarkan data yang dihimpun, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis selama periode enam tahun terakhir. Pada tahun 2018, jumlah UMKM tercatat mencapai 64,19 juta unit usaha, kemudian mengalami peningkatan menjadi 65,47 juta unit pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 jumlah tersebut sempat menurun menjadi 64 juta unit, yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi nasional.

Meskipun mengalami penurunan pada masa krisis, sektor UMKM menunjukkan tingkat ketahanan yang tinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan kembali jumlah unit usaha menjadi 65,46 juta unit pada tahun 2021, serta 65 juta unit pada tahun 2022. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana jumlah UMKM mencapai 66 juta unit usaha, yang mencerminkan adanya proses pemulihan ekonomi yang kuat dan keberhasilan adaptasi sektor UMKM pascapandemi.

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja di Sektor UMKM(Orang)	Jumlah UMKM (Juta)	Perbandingan
2018	9.434.258	64.190	14.70%
2019	9.575.446	65.470	14.63%
2020	9.647.542	64.0	15.07%
2021	9.109.297	65.460	13.92%
2022	9.416.779	65.0	14.49%
2023	9.843.840	66.0	14.91%

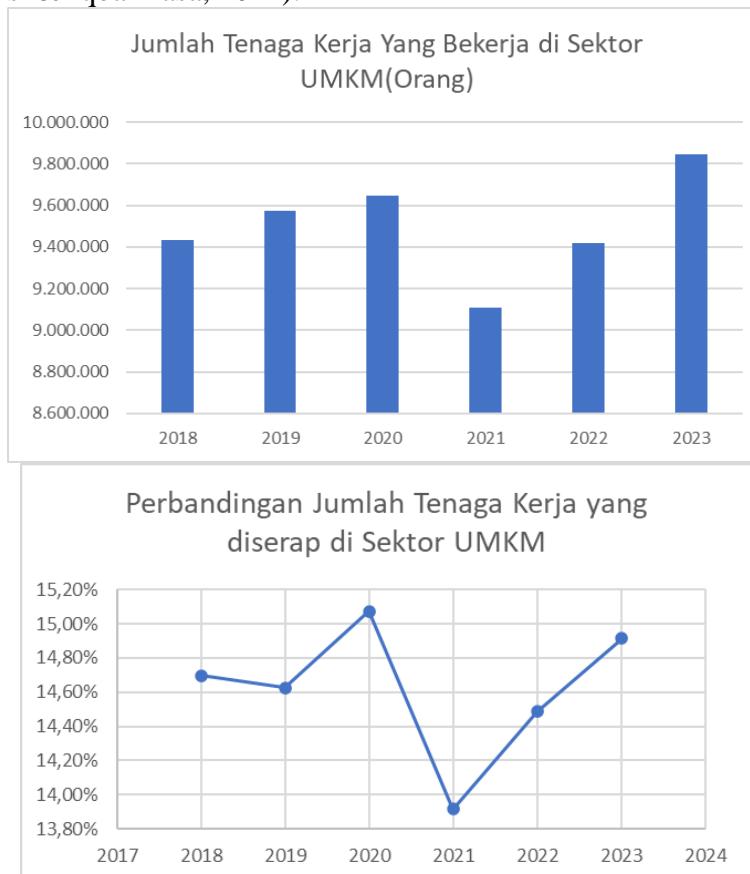


Peningkatan jumlah UMKM tersebut mencerminkan besarnya peranan sektor ini dalam menopang struktur ekonomi Indonesia. Sejalan dengan pandangan Sirait et al. (2024), UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang tidak hanya berkontribusi pada proses produksi barang dan jasa, tetapi juga berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Selain itu, pertumbuhan jumlah unit usaha UMKM turut menggambarkan keberhasilan berbagai kebijakan pemerintah, seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pelatihan kewirausahaan, yang telah mendorong terbentuknya usaha-usaha baru di berbagai sektor ekonomi.

2. Dinamika Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor UMKM

Pada tahun 2021, jumlah tenaga kerja di sektor UMKM mengalami penurunan yang

cukup signifikan menjadi 9.109.297 orang, meskipun jumlah unit usaha terus mengalami peningkatan. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan melemahnya permintaan pasar serta masih diberlakukannya pembatasan mobilitas sosial pada masa awal pemulihan ekonomi pascapandemi. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Mankiw (2016), yang menjelaskan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya unit usaha, tetapi juga oleh tingkat produktivitas dan efisiensi operasional dari pelaku usaha. Memasuki periode berikutnya, sektor UMKM menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang positif. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja meningkat menjadi 9.416.779 orang, dan kembali naik menjadi 9.843.840 orang pada tahun 2023, atau sekitar 14,91% dari total tenaga kerja nasional. Peningkatan ini memperkuat temuan Todaro dan Smith (2015) yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan mendorong peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja, terutama pada sektor produktif seperti UMKM yang memiliki karakteristik padat karya dan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Karakteristiknya sebagai sektor padat karya yang fleksibel dan resilien (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022).



Pada tahun 2021, jumlah tenaga kerja di sektor UMKM mengalami penurunan cukup tajam menjadi 9.109.297 orang, meskipun jumlah unit usaha terus mengalami peningkatan. Penurunan tersebut dapat dikaitkan dengan melemahnya daya beli masyarakat serta masih diberlakukannya pembatasan mobilitas sosial pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Mankiw (2016) yang menyatakan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah unit usaha, tetapi juga oleh faktor produktivitas dan efisiensi operasional dari pelaku usaha.

Memasuki periode selanjutnya, sektor UMKM mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang cukup kuat. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja meningkat menjadi 9.416.779 orang, dan pada tahun 2023 kembali naik menjadi 9.843.840 orang, atau sekitar

14,91% dari total angkatan kerja nasional. Peningkatan ini memperkuat temuan Todaro dan Smith (2015), yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan mendorong peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja, terutama pada sektor-sektor produktif seperti UMKM yang bersifat padat karya.

3. Hubungan antara Pertumbuhan UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja

Keterkaitan positif antara jumlah UMKM dan tingkat penyerapan tenaga kerja terlihat jelas dari tren data selama enam tahun terakhir. Ketika jumlah UMKM meningkat, jumlah tenaga kerja yang terserap umumnya juga bertambah, meskipun tidak selalu bergerak searah setiap tahunnya. Tahun 2021 menjadi pengecualian, di mana pertumbuhan jumlah UMKM tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa faktor efisiensi, permintaan pasar, dan produktivitas turut berperan penting dalam menentukan kapasitas penyerapan tenaga kerja.

Fenomena tersebut selaras dengan teori Keynes (1936) tentang permintaan agregat, yang menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas produksi dan investasi melalui pertumbuhan UMKM akan memperbesar kebutuhan tenaga kerja. Selain itu, konsep multiplier effect yang dikemukakan oleh Suryani dan Prasetyo (2021) juga relevan, karena pertumbuhan UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja langsung, tetapi juga menimbulkan efek berganda pada sektor pendukung seperti transportasi, distribusi, dan jasa keuangan.

Secara empiris, penelitian Hendrawan dan Abas et al. (2025) turut mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah UMKM memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, semakin luas basis UMKM, semakin besar pula peluang terciptanya lapangan kerja baru, khususnya di sektor informal dan usaha kecil berbasis komunitas.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor UMKM

Selain jumlah unit usaha yang meningkat, terdapat berbagai faktor lain yang memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Pertama adalah produktivitas tenaga kerja, yang menggambarkan tingkat efisiensi dalam menghasilkan output. Menurut Mankiw (2016), peningkatan produktivitas akan memperkuat kemampuan sektor usaha untuk memperluas kapasitas produksi sekaligus menambah jumlah tenaga kerja.

Faktor kedua adalah kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi, khususnya dalam konteks digitalisasi. Di era ekonomi digital saat ini, banyak UMKM yang mulai bertransformasi melalui pemanfaatan platform daring dan e-commerce, yang memungkinkan mereka memperluas jangkauan pasar dengan biaya operasional yang lebih efisien. Raja et al. (2023) menemukan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas UMKM hingga 20% dan menciptakan peluang kerja baru di bidang jasa digital, pemasaran, serta logistik.

Faktor ketiga yang tidak kalah penting adalah dukungan kebijakan pemerintah. Program-program seperti pembiayaan mikro, pelatihan kewirausahaan, dan digitalisasi usaha yang dijalankan oleh Kementerian Koperasi dan UKM terbukti berperan penting dalam meningkatkan kapasitas operasional UMKM. Dukungan kebijakan tersebut menjadi landasan penting bagi penguatan sektor UMKM agar mampu berkontribusi lebih besar terhadap penciptaan lapangan kerja nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap

penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sektor ini terbukti menjadi pilar utama dalam perekonomian nasional karena kemampuannya menyerap sebagian besar tenaga kerja, terutama pada sektor informal dan wilayah pedesaan. Pertumbuhan jumlah UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan dinamika positif dalam perkembangan ekonomi masyarakat. Sebagai contoh, pada tahun 2018 jumlah UMKM tercatat sebanyak 64,19 juta unit, dan meningkat menjadi 66 juta unit pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan bahwa sektor UMKM mampu bertahan dan terus berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti pandemi COVID-19 serta dinamika kebijakan ekonomi global.

Selain berperan sebagai penyerap tenaga kerja, UMKM juga memiliki fungsi strategis dalam mendorong pemerataan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh pelaku UMKM turut menciptakan lapangan kerja baru yang bersifat inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, UMKM berperan sebagai penopang utama stabilitas ekonomi, khususnya ketika sektor usaha besar mengalami perlambatan atau kontraksi.

Meskipun demikian, potensi kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja masih dapat dioptimalkan melalui penerapan kebijakan yang lebih strategis. Pemerintah perlu memperkuat dukungan terhadap sektor ini, terutama dalam aspek akses pembiayaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan, digitalisasi usaha, serta peningkatan daya saing produk di pasar global. Dengan adanya kolaborasi yang solid antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga keuangan, peluang UMKM untuk memperluas lapangan kerja dapat dimaksimalkan.

Secara keseluruhan, UMKM tidak hanya berperan sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai fondasi sosial yang menopang kesejahteraan masyarakat Indonesia. Melalui upaya pemberdayaan yang berkesinambungan, sektor UMKM diharapkan mampu terus memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi nasional yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha, F., Studi Agribisnis, P., Pertanian dan Perikanan, F., Muhammadiyah Purwokerto, U., Malihatun, I., Gayatri, S., & Bramantio, B. (2025). FAKTOR PENGERAK DIGITALISASI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI INDONESIA: PENDEKATAN MODEL PEST (Vol. 5, Issue 1).
- Aji, C. A., & Ariani, M. B. N. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di 10 provinsi Pulau Sumatera tahun 2010–2022. *Jurnal of Development Economic and Digitalization*, 3(2), 1–20.
- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Ali Tanjung, L., Hari Yanti, S., Menengah Pada Pembuatan Sapu Lidi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tamaran Rizki Amelia Nasution, D., Nurhaliza, I., & Zulkarnain Siregar, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil. *Journal of Human And Education*, 4(5), 802–808.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). Capaian realisasi investasi semester I tahun 2024. Jakarta: BKPM.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Profil industri mikro dan kecil Indonesia 2018. Jakarta: BPS.
- Dahlan, A., Nurlaeli, I., Saifuddin Zuhri Purwokerto, N. K., & Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (n.d.). Studi Pembangunan Ekonomi: Telaah atas Teori-Teori Economic Development Studies: A Review of Theories. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 157–169.

- Firdaus, L., Amelia, R., Hakim, L., Syarif, U., Jakarta, H., & Selatan, K. T. (n.d.). STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI ERA DIGITAL. 5(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Hafni, R., & Rozali, A. (n.d.). ANALISIS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA.
- Haydarsyah, M. Z., & Nilasari, A. (2024). FAKTOR INTERNAL PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 190–208. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6787>
- Indah Monalisa, Reika Triana Yohana Sidabutar, Tasya Novi Ardiana, & Fatio D Situmorang. (2025). Pengembangan Kapasitas Manajerial UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Inovasi Teknologi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 102–110. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3160>
- Isnawati Abas, Radia Hafid, Ardiansyah Ardiansyah, Melizubaida Mahmud, & Agil Bahsoan. (2025). Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(3), 69–82. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i3.1392>
- Naysilla Chairani, Nisrina Zasmin, Rahman Raisuli, & Akhmad Rasyid Rosidi. (2025). Peran Sektor UMKM dalam Menekan Inflasi dan Menyerap Tenaga Kerja di Surabaya. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v3i1.1651>
- Raja, F., Kiswandi, P., App, P., Muhammad, J., Setiawan, C., Muhammad, J., & Ghifari, A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154–162. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.328>
- Sirait, E., Hari Sugiharto, B., Abidin, J., Salu Padang, N., Eka Putra, J., Maritim Negeri Indonesia, P., Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan, I., Al-Farabi Pangandaran, S., Jambatan Bulan, S., & Pendidikan Indonesia, U. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. 5, 3816.
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3(1), 1–12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Yolanda, C., Hasanah, U., Dhien, N., & Pembangunan, S. E. (n.d.). PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI INDONESIA.